



Artikel Penelitian

**Kata Kunci:**  
Sanitasi Dasar;  
Kejadian Diare

**Keywords:**  
*Basic Sanitation;*  
*Diarrhea incident*

## INDEXED IN

SINTA - Science and  
Technology Index  
Crossref  
Google Scholar  
Garba Rujukan Digital: Garuda

CORRESPONDING  
AUTHOR

Miswan  
Jurusan Biologi F.MIPA  
Universitas Tadulako

**EMAIL:**  
[miswan.wanling@gmail.com](mailto:miswan.wanling@gmail.com)

OPEN ACCESS

E ISSN 2623-2022



Copyright (c) 2023 Jurnal Kolaboratif Sains

## Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita

### *Factors Associated with Diarrhea in Toddlers*

Miswan<sup>1\*</sup>, Firyanti<sup>2</sup>, Hamidah<sup>3</sup><sup>1</sup>Jurusan Biologi F.MIPA Universitas Tadulako<sup>2</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia

**Abstrak:** Sanitasi lingkungan merupakan hal yang penting untuk kesehatan lingkungan dan harus dimiliki oleh setiap keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dampak dari rendahnya tingkat cakupan sanitasi menurunkan kualitas hidup manusia. Kondisi sanitasi lingkungan yang buruk merupakan salah satu faktor meningkatnya penyakit diare, dimana sanitasi lingkungan mencakup seperti air bersih, pengelolaan sampah, sanitasi jamban, dan pengelolaan limbah cair. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dalam bentuk survey yang bersifat observasional dengan metode pendekatan *Cross Sectional*, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan pengamatan sesaat atau dalam suatu periode waktu tertentu dan setiap subjek studi hanya dilakukan satu kali pengamatan selama penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sarana air bersih dengan kejadian diare pada Balita hasil *P-Value* adalah 0,000. Nilai *P-Value* < 0,05, Pada saran jamban sehat hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jamban sehat dengan kejadian diare pada Balita hasil *P-Value* adalah 0,000. Nilai *P-Value* < 0,05, Pada saran pembuangan sampah hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengelolaan sampah dengan kejadian diare pada Balita hasil *P-Value* adalah 0,008. Nilai *P-Value* < 0,05, Pada Sara ari limbah (SPAL) terdapat hubungan yang signifikan antara Sara air limbah (SPAL) dengan kejadian diare pada Balita hasil *P-Value* adalah 0,036. Nilai *P-Value* < 0, 05. Kesimpulan berdasarkan Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare Pada Anak Balita di Kelurahan Ujuna Wilayah Kerja Puskesmas Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu.

**Abstract:** Environmental sanitation is important for environmental health and must be owned by every family to meet daily needs, the impact of low levels of sanitation coverage reduces the quality of human life. Poor environmental sanitation conditions are one of the factors increasing diarrheal disease, where environmental sanitation includes several factors, namely clean water quality, waste management, latrine sanitation, and liquid waste management. The type of research used is quantitative research in the form of an observational survey with the Cross Sectional approach method, which is a study conducted with momentary observation or in a certain period of time and each study subject is only made one observation during the study. The results showed that there was a significant relationship between clean water facilities and the incidence of diarrhea in toddlers with a *P-value* of 0.000. The *P-Value* < 0.05, On the advice of healthy latrines the results showed that there was a significant relationship between healthy latrines and the incidence of diarrhea in toddlers the *P-Value* was 0.000. The *P-Value* < 0.05, In the suggestion of waste disposal the results showed that there was a relationship between waste management and the incidence of diarrhea in toddlers the *P-Value* result was 0.008. The *P-Value* < 0.05, In Sara ari waste (SPAL) there is a significant relationship between Sara air limbah (SPAL) with the incidence of diarrhea in toddlers the *P-Value* result is 0.036. *P-value* < 0.05. Conclusion based on the results of research that has been done on the factors associated with the incidence of diarrhea in toddlers in Ujuna Village, Kamonji Health Center Working Area, West Palu District, Palu City.

Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)

Volume 6 Issue 6 Juni 2023

Pages: 536-543



## LATAR BELAKANG

Diare terjadi di seluruh dunia dan menyebabkan 4% dari semua kematian dan 5% dari kematian terkait kecacatan. Diare tetap menjadi penyebab utama kematian di antara anak-anak di bawah usia 5 tahun di sub-Sahara di Afrika. Faktor risiko diare akut bervariasi dari pengaturan ke penganturan dan memiliki implikasi penting untuk mengurangi beban penyakit (Misrina & Nurjannah, 2022).

Hubungan antara sarana air bersih dengan penyakit diare dan anak balita tanpa fisik air yang memadai akan rentan terkena penyakit diare. Sebagian besar penampungan air rumah masih banyak yang terbuka dan tidak terdapat gayung yang diletakkan berada di atas penampungan air tersebut (Samiyati, dkk., 2019).

Menurut hasil riskesdas tahun 2018 penyakit diare paling banyak dijumpai pada anak balita dan menunjukkan bahwa penyakit diare merupakan penyebab utama pada kematian pada balita dapat dilihat angka kejadian prevalensi pada tahun 2013 yang menderita penyakit diare yaitu dilihat angka kejadian prevalensi pada tahun 2013 yang menderita penyakit diare yaitu sebanyak 40% pada tahun 2018 menurut riskesdas terjadi kenaikan angka kejadian menurut riskesdas menurut epidemiologi terjadi kenaikan angka kejadian prevalensi penyakit diare di Indonesia mencapai 80% (Zuiatna & Dian, 2021).

Kebersihan lingkungan penting untuk kesehatan lingkungan dan harus dimiliki oleh setiap keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dampak dari rendahnya cakupan kebersihan menurunkan kualitas hidup manusia. Sanitasi lingkungan yang buruk merupakan salah satu faktor meningkatnya kejadian penyakit diare, karena sanitasi lingkungan meliputi banyak faktor yaitu kualitas air bersih, pengelolaan sampah, sanitasi jamban, dan pengelolaan limbah cair (Rimbawati and Surahman 2020).

## METODE

Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk survey yang bersifat observasional dengan metode pendekatan *Cross Sectional*, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan pengamatan sesaat atau dalam suatu periode waktu tertentu dan setiap subjek studi hanya dilakukan satu kali pengamatan selama penelitian. Penulisan Jurnal pada *literatur review* ini diawali dengan pemilihan topik, kemudian ditentukan dengan kata kunci untuk pencarian jurnal. Jurnal yang digunakan dalam *literatur review* didapatkan melalui database penyediaan jurnal *google scholar*, data dari Dinas Kesehatan, lokasi penelitian di Kelurahan Ujuna, 22 Februari 2023.

### Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	8	14.5
2	21	38.2
3	26	47.3
Perempuan	20	36.4
Laki-laki	35	63.6

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 1. Menunjukkan bahwa umur balita yang paling banyak adalah umur 3 tahun yaitu sebanyak 26 orang (47.3%) dan umur balita yang paling sedikit adalah umur 1 tahun yaitu

sebanyak 8 orang (14.5%). Jenis kelamin yang paling banyak adalah jenis kelamin Laki-laki yaitu sebanyak 35 orang (63.6%), dan jenis kelamin paling sedikit adalah jenis kelamin Perempuan yaitu sebanyak 20 orang (36.4%).

### Hubungan Sarana Air Bersih dengan Kejadian Diare

**Tabel 2.** Hubungan Sarana Air Bersih Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita Di Kelurahan Ujuna Wilayah Kerja Puskesmas Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu

Sarana Air Bersih	Kejadian Diare				Total		P-Value
	Tidak		Ya		N	%	
	n	%	n	%			
Tidak memenuhi syarat	4	7.3	23	41.8	27	49.1	0,000
Memenuhi syarat	19	34.5	9	16.4	28	50.9	
<b>Total</b>	<b>23</b>	<b>41.8</b>	<b>32</b>	<b>58.2</b>	<b>55</b>	<b>100</b>	

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 2. Menunjukkan bahwa persentase responden yang paling banyak adalah responden yang mengalami kejadian diare dan memiliki Sarana air bersih kategori Tidak memenuhi syarat yaitu sebanyak 23 orang (41.8%). Sedangkan persentase responden yang paling sedikit adalah responden yang tidak mengalami diare dan memiliki sarana air bersih kategori tidak memenuhi syarat yaitu sebanyak 4 orang (7.3%). Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* di dapatkan hasil *P-Value* adalah 0,000. Nilai *P-Value* < 0,05, Maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima. Artinya ada hubungan antara sarana air bersih dengan kejadian diare Pada Anak Balita Di Kelurahan Ujuna Wilayah Kerja Puskesmas Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu.

### Hubungan Jamban Sehat dengan Kejadian Diare

**Tabel 3.** Hubungan Jamban Sehat Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita Di Kelurahan Ujuna Wilayah Kerja Puskesmas Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu

Jamban Sehat	Kejadian Diare				Total		P-Value
	Tidak		Ya		N	%	
	n	%	n	%			
Tidak memenuhi syarat	5	9.1	27	49.1	32	58.2	0,000
Memenuhi syarat	18	32.7	5	9.1	23	41.8	
<b>Total</b>	<b>23</b>	<b>41.8</b>	<b>32</b>	<b>58.2</b>	<b>55</b>	<b>100</b>	

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 3. Menunjukkan bahwa persentase responden yang paling banyak adalah responden yang mengalami kejadian diare dan memiliki Jamban sehat bersih kategori Tidak memenuhi syarat yaitu sebanyak 27 orang (49.1%). Sedangkan persentase responden yang paling sedikit adalah responden yang tidak mengalami diare dan memiliki Jamban sehat kategori tidak memenuhi syarat yaitu sebanyak 5 orang (9.1%). Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* di dapatkan hasil *P-Value* adalah 0,000. Nilai *P-Value* < 0,05, Maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima. Artinya ada hubungan antara jamban sehat dengan kejadian diare Pada Anak Balita Di Kelurahan Ujuna Wilayah Kerja Puskesmas Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu.

### Hubungan Pengelolaan Sampah dengan Kejadian Diare

**Tabel 5.** Hubungan Pengelolaan Sampah Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita Di Kelurahan Ujuna Wilayah Kerja Puskesmas Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu

Pengelolaan Sampah	Kejadian Diare		Total	P-Value
	Tidak	Ya		

	n	%	n	%	N	%	
Tidak memenuhi syarat	9	16.4	25	45.5	34	61.8	
Memenuhi syarat	14	25.5	7	12.7	21	38.2	0,008
<b>Total</b>	<b>23</b>	<b>41.8</b>	<b>32</b>	<b>58.2</b>	<b>55</b>	<b>100</b>	

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4. Menunjukkan bahwa persentase responden yang paling banyak adalah responden yang mengalami kejadian diare dan memiliki Pengelolaan sampah kategori Tidak memenuhi syarat yaitu sebanyak 25 orang (45.5%). Sedangkan persentase responden yang paling sedikit adalah responden yang tidak mengalami diare dan memiliki Pengelolaan sampah kategori memenuhi syarat yaitu sebanyak 7 orang (12.7%). Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* di dapatkan hasil *P-Value* adalah 0,008. Nilai *P-Value* < 0,05, Maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima. Artinya ada hubungan antara pengelolaan sampah dengan kejadian diare Pada Anak Balita Di Kelurahan Ujuna Wilayah Kerja Puskesmas Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu.

### Hubungan Saluran Pembuangan Air Limbah dengan Kejadian Diare

**Tabel 6.** Hubungan Saluran Pembuangan Air Limbah Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita Di Kelurahan Ujuna Wilayah Kerja Puskesmas Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu

Saluran Pembuangan Air Limbah	Kejadian Diare				Total		<i>P-Value</i>
	Tidak		Ya		N	%	
	n	%	n	%			
Tidak memenuhi syarat	10	18.2	24	43.6	34	61.8	
Memenuhi syarat	13	23.6	8	14.5	21	38.2	0,036
<b>Total</b>	<b>23</b>	<b>41.8</b>	<b>32</b>	<b>58.2</b>	<b>55</b>	<b>100</b>	

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5. Menunjukkan bahwa persentase responden yang paling banyak adalah responden yang mengalami kejadian diare dan memiliki Saluran Pembuangan Air Limbah kategori Tidak memenuhi syarat yaitu sebanyak 24 orang (43.6%). Sedangkan persentase responden yang paling sedikit adalah responden yang tidak mengalami diare dan memiliki Saluran Pembuangan Air Limbah kategori memenuhi syarat yaitu sebanyak 8 orang (14.5%). Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* di dapatkan hasil *P-Value* adalah 0,036. Nilai *P-Value* < 0,05, hubungan antara Saluran Pembuangan Air Limbah dengan kejadian diare Pada Anak Balita Di Kelurahan Ujuna Wilayah Kerja Puskesmas Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota.

## HASIL

Sarana air bersih berdasarkan dari hasil Unvariat Menunjukkan bahwa sarana air bersih yang paling banyak adalah kategori Memenuhi syarat yaitu sebanyak 28 orang (50,9%) dan sarana air bersih yang paling sedikit adalah kategori Tidak memenuhi syarat yaitu sebanyak 27 orang (49,1%). Investigasi Bivariat dengan menggunakan Menunjukkan bahwa uji statistik *Chi-Square* di dapatkan hasil *P-Value* adalah 0,000. Nilai *P-Value* < 0,05. Ada hubungan antara sarana air bersih dengan kejadian diare Pada Anak Balita Di Kelurahan Ujuna Wilayah Kerja Puskesmas Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu.

Sarana air bersih berdasarkan dari hasil Unvariat Menunjukkan bahwa sarana air bersih yang paling banyak adalah kategori Memenuhi syarat yaitu sebanyak 28 orang (50,9%) dan sarana air bersih yang paling sedikit adalah kategori Tidak memenuhi syarat yaitu sebanyak 27 orang (49,1%). Dalam masyarakat di mana pengetahuan tentang kebersihan air dan kesehatan terbatas, kepemilikan air bersih mungkin rendah karena kurangnya pemahaman tentang pentingnya air yang aman dan cara-cara untuk menghindari penyakit yang ditularkan melalui air yang terkontaminasi. Penelitian telah menunjukkan

bahwa Pendidikan dan kesadaran tentang pentingnya air bersih dan sanitasi yang baik berkontribusi pada peningkatan kepelikan air bersih. Ketika orang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang manfaat air bersih dan risiko yang terkait dengan air yang terkontaminasi, mereka cenderung lebih berinvestasi dalam upaya untuk memperoleh dan mempertahankan akses terhadap air bersih. Berdasarkan hasil peneliti yang didapatkan bahwa terdapat 28 responden dengan pengetahuan rendah tidak memiliki air bersih sedangkan dengan pengetahuan tinggi terdapat 27 responden yang memiliki air bersih. Pengetahuan merupakan faktor penting dalam upaya peningkatan air bersih, karena dengan baiknya pengetahuan maka semakin memahami dan mampu melaksanakan upaya sumber air bersih keluarga yang baik digunakan.

Peneliti ini sejalan dengan peneliti (Monika Putri BR Ambarita 2021) dari 65 responden, responden dengan sarana air bersih yang tidak memenuhi syarat berjumlah 41 responden (63,1%) dan responden yang memiliki sarana air bersih yang memenuhi syarat berjumlah 24 responden (36,9%).

Sesuai dengan pendapat oleh (Ginanjar, 2008) tersedianya sumber air yang bersih merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki derajat kesehatan masyarakat. Kesehatan lingkungan yang diselenggarakan untuk mewujudkan lingkungan yang sehat, yaitu keadaan yang bebas dari resiko yang membahayakan kesehatan dan keselamatan hidup manusia. Kesehatan lingkungan meliputi penyehatan air, yakni pengamanan dan penetapan kualitas air untuk berbagai kebutuhan dan kehidupan manusia. Dengan demikian air yang dipergunakan untuk keperluan sehari-hari selain memenuhi atau mencakupi dalam kuantitas juga harus memenuhi kualitas yang telah ditetapkan. Pentingnya air berkualitas baik perlu disediakan untuk memenuhi kebutuhan dasar dalam mencegah penyebaran penyakit menular melalui air.

Berdasarkan hasil analisis Unvariat menunjukkan bahwa Jamban sehat yang paling banyak adalah kategori Tidak memenuhi syarat yaitu sebanyak 32 orang (58,2%) dan jamban sehat yang paling sedikit adalah kategori Memenuhi syarat yaitu sebanyak 23 orang (41,8%). Analisis Bivariat menggunakan uji statistik *Chi-Square* di dapatkan hasil *P-Value* adalah 0,000. Nilai *P-Value* < 0,05, Maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima. Artinya ada hubungan antara jamban sehat dengan kejadian diare Pada Anak Balita Di Kelurahan Ujuna Wilayah Kerja Puskesmas Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu.

Penelitian telah menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan tentang pentingnya sanitasi yang baik dan dampak buruk dari kekurangan sanitasi dapat menghambat kepemilikan jamban. Beberapa orang mungkin tidak menyadari risiko penyakit yang timbul akibat kontaminasi air dan makanan oleh tinja manusia. Jamban sehat yang paling banyak adalah kategori Tidak memenuhi syarat yaitu sebanyak 32 orang dan jamban sehat yang paling sedikit adalah kategori Memenuhi syarat yaitu sebanyak 23 orang. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang hal ini, orang cenderung lebih mungkin untuk memprioritaskan kepemilikan jamban. Selain itu, pengetahuan tentang desain, konstruksi, dan perawatan jamban juga penting. Memahami cara membangun dan merawat jamban yang higienis dan efektif dapat membantu individu dan komunitas dalam memiliki jamban yang berfungsi dengan baik. Namun, seperti halnya dengan kepemilikan air bersih, faktor-faktor lain juga berpengaruh dalam kepemilikan jamban. Faktor seperti ketersediaan infrastruktur sanitasi, aksesibilitas, keuangan, dan kebijakan pemerintah juga memainkan peran penting. Kepemilikan jamban yang luas dan layanan sanitasi yang baik memerlukan upaya yang komprehensif dan kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk pendidikan, dukungan kebijakan, dan investasi dalam infrastruktur sanitasi.

Kondisi jamban dapat dikatakan memenuhi syarat apabila telah memenuhi beberapa persyaratan yang telah ditetapkan diantaranya adalah memiliki jarak >10 meter dengan sumber air memiliki septic tank, bebas dari vektor, dudukan mudah digunakan, mudah dibersihkan, bebas dari bau, dan tidak mencemari permukaan tanah. Kondisi jamban yang tidak memenuhi syarat akan mencemari lingkungan dari kotoran manusia dan menjadi media penularan mikroorganisme patogen penyebab diare (Savitri, dkk, 2022).

Berdasarkan hasil analisis Unvariat Pengelolaan Sampah yang paling banyak adalah kategori Tidak memenuhi syarat yaitu sebanyak 34 orang (61,8%) dan pengelolaan sampah yang paling sedikit

adalah kategori Memenuhi syarat yaitu sebanyak 21 orang (38,2%). Analisis Bivariat menggunakan uji statistik Chi-Square di dapatkan hasil P-Value adalah 0,008. Nilai P-Value  $< 0,05$ , Maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima. Artinya ada hubungan antara pengelolaan sampah dengan kejadian diare Pada Anak Balita Di Kelurahan Ujuna Wilayah Kerja Puskesmas Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu.

Pengetahuan tentang prinsip-prinsip pengurangan, daur ulang, dan pengelolaan limbah juga dapat berpengaruh. Mengetahui cara memisahkan sampah, mengelompokkan jenis sampah yang berbeda, dan memahami proses daur ulang dapat membantu individu untuk melaksanakan langkah-langkah pengelolaan sampah yang lebih baik. Namun, penting untuk dicatat bahwa faktor-faktor lain juga mempengaruhi pengelolaan sampah, seperti aksesibilitas fasilitas pengelolaan sampah, seperti tong sampah yang kedap air dan tertutup dukungan kebijakan, dan partisipasi aktif dari pemerintah dan masyarakat dalam praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Didukung oleh literature terdahulu (Tangka, dkk, 2014) menjelaskan bahwa kondisi sarana pembuangan sampah yang tidak memenuhi syarat dan pengelolaan akhir sampah yang buruk adalah salah satu tempat berkembang biaknya vektor lalat yang dapat membawa atau menularkan penyakit diare. Melalui kondisi sarana pembuangan sampah yang tidak memenuhi syarat pada responden dan penjelasan literatur terdahulu, maka dapat diberi pernyataan bahwa adanya hubungan ketersediaan sarana pembuangan sampah yang tidak memenuhi syarat dapat berisiko menjadi penyebab kejadian diare pada masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis Unvariat Saluran pembuangan air limbah yang paling banyak adalah kategori Tidak memenuhi syarat yaitu sebanyak 34 orang (61,8%) dan saluran pembuangan air limbah yang paling sedikit adalah kategori Memenuhi syarat yaitu sebanyak 21 orang (38,2%). Analisis Bivariat menggunakan hasil uji statistik Chi-Square di dapatkan hasil P-Value adalah 0,036. Nilai P-Value  $< 0,05$ , Maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima. Artinya ada hubungan antara Saluran Pembuangan Air Limbah dengan kejadian diare Pada Anak Balita Di Kelurahan Ujuna Wilayah Kerja Puskesmas Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu.

Penelitian telah menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan air limbah dapat mengarah pada pembuangan limbah ke dalam lingkungan secara sembarangan, termasuk sungai, danau, atau sistem air lainnya. Ketika orang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bahaya pencemaran air limbah terhadap sumber air bersih dan kesehatan manusia, mereka lebih mungkin untuk mengadopsi praktik pengelolaan air limbah yang bertanggung jawab.

Pengetahuan tentang cara merencanakan, membangun, dan merawat sistem saluran pembuangan air limbah juga penting. Memahami teknik-teknik perencanaan, instalasi pipa, dan pengoperasian serta pemeliharaan sistem dapat membantu individu dan komunitas dalam mengelola saluran pembuangan air limbah dengan efisien dan efektif. Saluran pembuangan air limbah yang paling banyak adalah kategori Tidak memenuhi syarat yaitu sebanyak 34 orang dan saluran pembuangan air limbah yang paling sedikit adalah kategori Memenuhi syarat yaitu sebanyak 21 orang. Selain itu, pengetahuan tentang praktik pengolahan air limbah juga berpengaruh. Mengetahui metode pengolahan air limbah, termasuk proses fisik, kimia, atau biologi yang digunakan dalam pengolahan limbah, dapat membantu individu dan komunitas untuk memilih dan melaksanakan langkah-langkah yang sesuai dengan kondisi mereka. Namun, penting untuk dicatat bahwa pengelolaan saluran pembuangan air limbah juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti infrastruktur sanitasi, aksesibilitas, keuangan, dan kebijakan pemerintah. Untuk mencapai pengelolaan air limbah yang baik, diperlukan pendekatan yang komprehensif yang melibatkan edukasi, dukungan kebijakan, investasi infrastruktur, dan partisipasi aktif dari berbagai pihak terkait.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang di lakukan oleh (Sekar Langit, 2016), Hasil uji bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara kondisi saluran pembuangan Air Limbah (SPAL) dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rembang 2. Hasil chi square diperoleh nilai p value  $(0,000) < \alpha (0,05)$ , Balita yang memenuhi syarat sebanyak 38 (53,5%). Air limbah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan pencemaran air permukaan atau air tanah yang

mungkin digunakan untuk keperluan sehari-hari seperti mandi, air minum, membersihkan peralatan dapur, dan lain-lain (Savitri, dkk, 2022).

Sarana air limbah (SPAL) memenuhi syarat harus memiliki beberapa karakteristik, seperti tertutup dan diresapkan dengan tidak mencemari sumber air bersih dengan jarak minimal 10 meter, sarana air limbah yang memenuhi syarat harus memiliki sistem yang tertutup untuk menghindari kebocoran dan penyebaran limbah yang tidak terkontrol, hal ini penting untuk mencegah pencemaran lingkungan dan menjaga kebersihan serta kesehatan, dan sarana air limbah yang memenuhi syarat harus dirancang sedemikian rupa sehingga air limbah dapat diresapkan dengan aman tanpa mencemari sumber air seperti sungai, danau, atau sumur air minum atau untuk keperluan lainnya dalam hal ini jarak minimal 10 meter antara sarana air limbah dengan sumber air minum umumnya direkomendasikan sebagai langkah pencegahan pencemaran (Santosa, dkk, 2023).

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi kepemilikan jamban di Kelurahan Ujuna Kecamatan Wilayah Kerja Puskesmas Palu Barat Kota Palu nilai P-Value < 0,05). Kemudian tingkat pendapatan merupakan faktor yang mempengaruhi kepemilikan jamban di Kelurahan Ujuna Kecamatan Wilayah Kerja Puskesmas Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu nilai (p-value < 0,05). Dan kemudian tingkat merugikan yang mempengaruhi pengelolaan sampah di Kelurahan Ujuna Kecamatan Wilayah Kerja Puskesmas Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu Nilai (P-Value < 0,05). Dan merupakan faktor yang mempengaruhi Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) di Kelurahan Ujuna Kecamatan Wilayah Kerja Puskesmas Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu nilai (P-Value < 0,05).

## SARAN

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi Mahasiswa selanjutnya saran bagi peneliti selanjutnya dijadikan sebagai referensi tambahan dan data dasar penelitian sejenis dan melakukan penelitian acuan sebagai skripsi dan sumbangan pemikiran, serta dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya mengenai tentang perilaku hidup bersih dan kebersihan lingkungan.

Disaran kepada masyarakat dapat menyediakan Sarana Air Bersih, Jamban Sehat, Pengelolaan Sampah dan saluran pembuangan air limbah (SPAL), menerapkan pola hidup sehat dan bersih melalui upaya-upaya kesehatan sehingga dapat menambah pengetahuan pola hidup sehat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ginancar, Reza. 2008. Hubungan Jenis Sumber Air Bersih dan Kondisi Fisik Air Bersih dengan Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Sukmajaya Tahun 2008. Skripsi : Universitas Indonesia
- Langit, L., S., 2016, Hubungan kondisi sanitasi dasar rumah dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Rembang 2, *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 4(2), 160-165.
- Misrina, M., & Nurjannah, N., 2022, Analisis Korelasi Pemberian Makanan Pendamping ASI dengan Kejadian Diare pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Alue Iet Kecamatan Peusangan Sibliah Krueng Kabupaten Bireuen. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 8(2), 1447-1454.
- Monika Putri BR., Ambarita, 2021, *Hubungan Sanitasi Dasar Dengan Kejadian Diare Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Bahorok Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat*, Skripsi, Prodi D-IV, Jurusan Sanitasi Lingkungan Kabanjahe, Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.
- Rimbawati, Yazika, & Andre Surahman. 2020, Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita, *Jurnal 'Aisyiyah Medika* 4.
- Samiyati, Menik, Suhartono, and Dharminto, 2019, Hubungan Sanitasi Lingkungan Rumah Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar Kabupaten Pekalongan, *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* 7(1): 388-95.

- Santosa, I., Prianto, N., Ginting, D. B., & Nugroho, A. 2023, Pemberdayaan Masyarakat Berupa Pembangunan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) di Kampung Rama Gunawan, *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 144-154.
- Savitri, A. A. Q., & Susilawati, S, 2022, Literature Review: Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita, *Florona: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(2), 72-77.
- Tangka, W.J, Rizqia, A., & Laoh, M., J., (2014), Faktor -Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita di Puskesmas Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Juiperdo*, 3 (No, 2).
- Zuiatna, Dian, 2021, Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita 15, *Jurnal Kebidanan Sorong* 1(1): 15–25.